



JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR DAN KARAKTER

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 23- 27

Research & Learning in Education

<https://ejournal.stkipadzka.ac.id/index>

STUDI LITERATUR MODEL TWO STAY TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ismira¹, Melsi Indah E.P², Riri Marfilinda³, Jendriadi⁴

¹Universitas Adzka, Padang, ²Universitas Adzka, Padang, ³Universitas Adzka, Padang,

✉e-mail: ismira@stkipadzka.ac.id



Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya *literature review* yang membahas tentang model *two stay two stray*, dan kurangnya pemahaman mengenai model *two stay two stray*. Serta referensi yang kurang meyakinkan pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini menganalisis penerapan model *two stay two stray* serta efek dari model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi *literature (literature review)* atau tinjauan studi pustaka. Penelitian ini mengkaji lebih dalam penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan *studi literature* yang telah dilakukan terhadap 20 jurnal penelitian mengenai penerapan model *two stay two stray* di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* banyak digunakan di kelas tinggi sekolah dasar, dan penerapannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (5%), IPS (25%), PKN (5%), Matematika (20%), IPA (40%) dan Tematik Terpadu (5%) serta memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran di sekolah dasar yaitu dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik (80%), meningkatkan aktifitas belajar (5%), keterampilan belajar (5%), meningkatkan pemahaman konsep (5%) dan meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik (5%). Dari hasil penelitian juga terbukti bahwa model *two stay two stray* dapat dikategorikan cocok diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar dan efektif dilakukan pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Studi *Literature*, Model *Two Stay Two Stray*.

Abstract

This research is motivated by the limited literature review that discusses the two stay two stray model, and the lack of understanding of the two stay two stray model. And references that do not convince educators in the learning process. The purpose of this study is to analyze the application of the two stay two stray model and the effect of the two stay two stray model on learning in elementary schools. This research is a qualitative research in the form of literature review or literature review. This study examines the application of the two stay two stray model in learning in elementary schools. Based on a literature study that has been carried out on 20 research journals regarding the application of the two stay two stray model in elementary schools, it can be concluded that the application of the two stay two stray model is widely used in high school grades, and its application in Indonesian subjects (5%) , Social Studies (25%), PKN (5%), Mathematics (20%), Natural Science (40%) and Integrated Thematics (5%) and have a positive influence on learning in elementary schools, namely by increasing student learning outcomes (80 %), improve learning activities (5%), learning skills (5%), improve concept understanding (5%) and improve students' public speaking skills (5%). From the results of the study it is also proven that the two stay two stray model can be categorized as suitable to be applied to learning in elementary schools and effectively carried out in high grades in elementary schools

Keywords: *Literature Study*, Model *Two Stay Two Stray*

Copyright (c) 2022 Ismira

✉ Corresponding author :

Email : ismira@stkipadzka.ac.id

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mampu menguasai pembelajaran, baik budi pekerti, sopan dan memiliki keterampilan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan bermain dengan teman yang lainnya, karena umumnya di umur peserta didik pada saat ini peserta didik masih dalam fase senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, belajar bersama teman sebayanya dan belajar mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, serta berhitung sehingga mampu belajar bersama dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian, dalam pembelajaran di sekolah dasar pendidik harus memiliki kemampuan merancang dan merencanakan kegiatan belajar yang kreatif dengan menggunakan model-model pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tersebut peserta didik dengan mudah mengerti dan memahami maksud dari apa yang dipelajari.

Menurut Lie (dalam Wahyu, 2020:6-7) model *two stay two stray* merupakan model yang memberikan teknik pembelajaran yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada peserta didik. Sementara itu model *two stay two stray* menekankan pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga bisa melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik Model pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik (Huda, 2017:207). Menurut Shoimin (2014:222) mengatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* adalah dua orang peserta didik tinggal dikelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok yang lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil diskusi kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Dari beberapa definisi tentang model *two stay two stray* diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model *two stay two stray* merupakan salah satu model yang menyenangkan dengan cara membagi kelompok dan setiap perwakilan dari anggota kelompok untuk pergi ke kelompok lainnya dalam menyampaikan hasil diskusi dari pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan membantu sesama teman untuk bersosialisasi dengan baik serta bertanggung jawab dengan waktu yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran di Sekolah Dasar serta efek penggunaan model *two stay two stray* pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah studi literature dalam menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan. Subjek penelitian yang digunakan adalah 20 jurnal yang terkait dengan penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar dari 20 jurnal yang peneliti ulas kembali, dapat dilihat melalui 2 aspek yaitu: penggunaan model *two stay two stray* pada tingkatan kelas dan aspek penerapannya pada mata pelajaran di sekolah dasar. Dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya bahwa penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar banyak digunakan pada tingkatan kelas tinggi serta bagus di terapkan pada semua mata pelajaran di sekolah dasar. Peneliti melihat bahwa penerapan model *two stay two stray* mendapat hasil positif dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih semangat, dan lebih termotivasi dalam belajar.

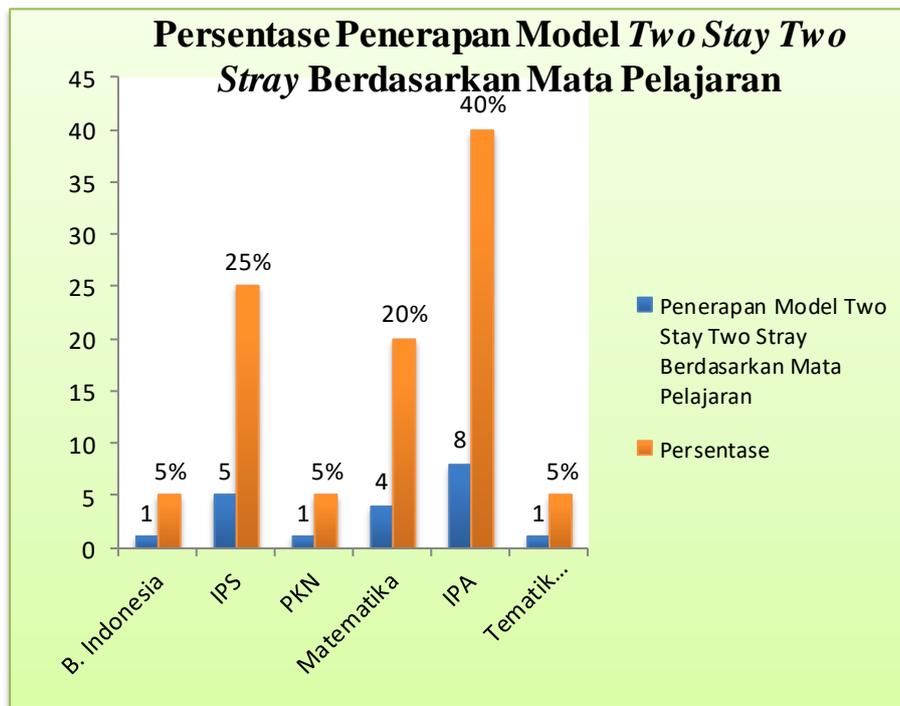
Berdasarkan hasil penelitian terhadap model *two stay two stray* yang telah diteliti kembali pada 20 jurnal, peneliti menemukan bahwa penerapan model *two stay two stray* banyak di gunakan pada tingkatan kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6). Dilihat dari 20 jurnal model *two stay two stray* tersebut yaitu 5 jurnal di kelas IV, 14 jurnal di kelas V, dan 1 jurnal di kelas VI sekolah dasar. Jadi berdasarkan analisis data dari 20 jurnal yang diteliti, hasilnya peneliti sajikan dalam bentuk grafik.



Grafik 1. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Berdasarkan Kelas

Dilihat dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model *two stay two stray* ini bagus di gunakan di sekolah dasar dan ternyata dalam penerapan model *two stay two stray* ini banyak digunakan di kelas tinggi (Kelas 4, 5 dan 6) serta dari hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori bahwa model *two stay two stray* ini lebih mudah dipahami peserta didik di kelas tinggi.

Adapun penerapan model *two stay two stray* di sekolah dasar di lihat berdasarkan mata pelajaran di Sekolah Dasar. Dari 20 jurnal yang peneliti ulas, dapat di lihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Berdasarkan Mata Pelajaran

Grafik di atas merupakan persentase penerapan model *two stay two stray* pada masing-masing mata pelajaran di sekolah dasar berdasarkan 20 jurnal model *two stay two stray* yang peneliti ulas kembali. Grafik di atas dapat di jelaskan bahwa dari 20 jurnal yang berkaitan dengan penerapan model *two stay two stray* berdasarkan mata pelajaran terlihat, Bahasa Indonesia ada sebanyak 1 jurnal (5%), IPS ada sebanyak 5 jurnal (25%), PKN ada sebanyak 1 jurnal (5%), Matematika ada sebanyak 4 jurnal (20%), IPA ada sebanyak 8 jurnal (40%) dan Tematik Terpadu ada sebanyak 1 jurnal (5%). Ini berarti penelitian tentang penerapan model *two stay two stray* di Sekolah Dasar banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA, Matematika dan IPS. Namun, demikian semua penelitian tentang penerapan model *two stay two stray* di berbagai mata pelajaran menunjukkan hasil penerapan bahwa model *two stay two stray* di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* cocok digunakan pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

Dilihat dari efek model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar yang banyak digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, keaktifan, aktivitas belajar, pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik yang dibuktikan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

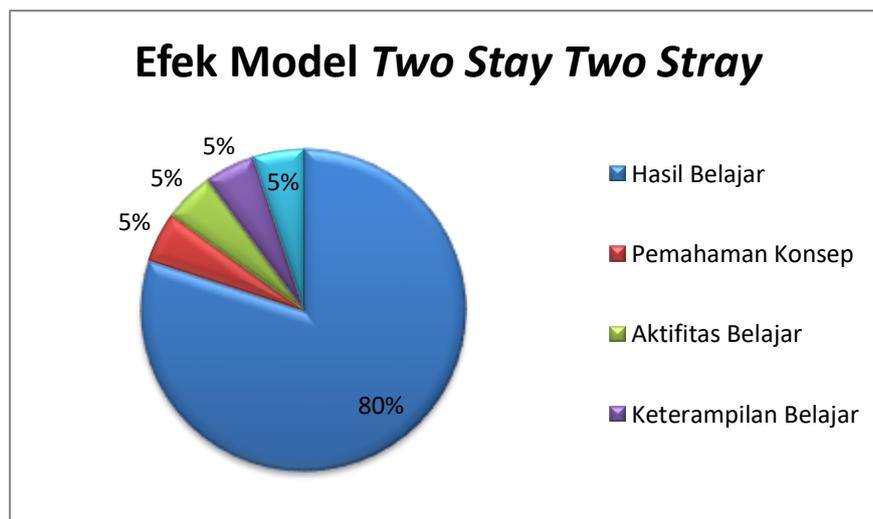


Diagram 1. Persentase Efek Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, efek model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, keaktifan peserta didik, aktifitas belajar peserta didik, pemahaman konsep serta keterampilan peserta didik. Maka dengan itu, model *two stay two stray* baik dan bagus untuk diterapkan pendidik dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar, aktifitas belajar, keaktifan, pemahaman konsep dan keterampilan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literature penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran di sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Studi *literature* yang peneliti lakukan terhadap 20 jurnal yang berkaitan dengan model *two stay two stray*, bahwa dari penelitian yang ditemukan sebelumnya peneliti menemukan bahwa penerapan model *two stay two stray* ini banyak ditemukan dan digunakan pada kelas tinggi sekolah dasar. Dan peneliti menemukan bahwa penerapan model *two stay two stray* ini banyak digunakan dalam mata pelajaran IPA.
2. Studi *literature* terhadap 20 jurnal tentang penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar, memberikan efek terhadap hasil belajar, pemahaman konsep, aktifitas belajar, keterampilan belajar dan kemampuan public speaking peserta didik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media.
- Daniel, Wolo. 2017. *Penggunaan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Vol 1. Dinamika Sains, 2017.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juniantari dan Kusmariyatni. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA*. Indonesia: Jurnal Ilmiah Sekolah Dsar, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.